BAB I

PEDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Diskursus inovasi pendidikan merujuk pada perbincangan dan pemikiran tentang bagaimana cara mengembangkan pendidikan agar lebih efektif, efisien, dan relevan dalam konteks zaman sekarang yang terus berkembang (Praswoto, 2012). Diskursus ini mencakup berbagai macam topik, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran, metode pengajaran yang lebih interaktif dan inklusif, pembelajaran berbasis proyek, integrasi mata pelajaran, bahkan tentang manajemen pendidikan (Iskandar & Machali, 2020). Inovasi pendidikan dapat melibatkan berbagai aspek, seperti kurikulum, metode pengajaran, teknologi, dan manajemen berkelanjutan (Stanley et al., 2001). Diskursus inovasi pendidikan juga mencakup perdebatan tentang peran dan tanggung jawab institusi pendidikan, guru, dan siswa dalam mengembangkan sistem pendidikan yang lebih baik (Khairuddin, 2020).

Menurut Syafaruddin (2003) manajemen pendidikan era global memerlukan pendekatan yang lebih holistik dan berorientasi pada hasil untuk mempersiapkan siswa untuk sukses dalam lingkungan global yang terus berubah. Dalam manajemen pendidikan era global, tujuan utama adalah untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di lingkungan global yang semakin kompleks dan berubah-ubah (Deboer, 2011). Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, manajemen pendidikan dapat membantu mempersiapkan siswa untuk masa depan yang penuh dengan tantangan dan peluang (Yustiyawan, 2019). Dalam era digital seperti sekarang, inovasi pendidikan sangat penting untuk menghadapi tantangan dan kebutuhan pendidikan yang semakin kompleks (Kurniawan, 2019). Inovasi pendidikan dapat membantu mengidentifikasi masalah dan mencari solusi inovatif untuk mengembangkan sistem pendidikan yang lebih baik (Mohamad, 2014), dan lebih relevan bagi masyarakat saat ini dan di masa depan (Moghavvemi et al., 2018).

Menyahuti tentang ini sudah seharusnya manajemen rasionalitas dalam bidang pembangunan pendidikan “pemerataan” harus totalitas dilaksanakan secara masif oleh *stakeholder* pendidikan dengan misi meningkatkan *Human resources development* (sumber daya manusia) yang bermutu (Syafaruddin, 2003).

Narasi lain, bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan tentunya tergantung pada polarisasi manajemen yang baik di lembaga-lembaga yang dijalankan (Fan & Yang, 2023; Obenauf, 2021; Stanley et al., 2001). Struktur manajemen yang baik akan berfungsi jika para pemimpin dan sumber daya manusia di dalamnya profesional dan berkualitas. Pada bagian inilah suksesi dalam bidang pendidikan madrasah atau sekolah akan berjalan efektif (Sakir, 2016). Dalam perspektif pendidikan setidaknya ada landasan utama kemajuan manajemen yang dilihat dari empat unsur mutu, yakni guru, kepala madrasah, pengawas dan masyarakat. Namun, madrasahlah yang paling berkepentingan dalam menciptakan generasi yang agamis (Iskandar, 2019).

Madrasah adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang didirikan untuk memberikan pendidikan agama kepada siswanya (Priatmoko, 2019). Biasanya, madrasah menyediakan pendidikan dari tingkat dasar hingga tingkat menengah atas, dengan fokus pada pelajaran-pelajaran agama seperti al-Quran, hadits, fiqh, aqidah, dan sejarah Islam. Selain itu, beberapa madrasah juga menyediakan pendidikan umum seperti bahasa, matematika, sains, dan sejarah, meskipun fokus utamanya tetap pada pendidikan agama. Madrasah dapat ditemukan di seluruh dunia, terutama di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim seperti Indonesia, Malaysia, Pakistan, dan lain-lain (S. Syamsuddin, 2018).

Sebagai pengawas madrasah, tugas utamanya adalah memastikan bahwa madrasah berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah (Yustiyawan, 2019). Berikut adalah beberapa tugas kunci yang mungkin perlu dilakukan memastikan bahwa program dan kurikulum yang disediakan oleh madrasah sesuai dengan standar dan persyaratan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama atau lembaga terkait lainnya (Madrasah, 2020). Mengawasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi di madrasah untuk memastikan bahwa prosesnya sesuai dengan standar dan persyaratan yang

ditetapkan. Memberikan masukan dan rekomendasi kepada kepala madrasah dalam hal perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran, termasuk pengembangan kurikulum, penggunaan teknologi, dan pengelolaan administrasi (Saputra, 2016).

Pengawas mempunyai tugas membina, menilai dan meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang dilaksanakan di sekolah/madrasah. Dalam melaksanakan tugas pengawasan untuk meningkatkan kualitas manajerial dilakukan supervisi manajerial. Tugas utama pengawas adalah memberikan bimbingan dan pengawasan untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu diperlukan perencanaan yang matang dan evaluasi yang terus menerus oleh supervisor terhadap guru (Adillah, 2017; Andriani & Hidayat, 2023). Beberapa kemampuan yang mendukung tugas pengawasan adalah kemampuan mengidentifikasi, merencanakan, mengamati dan menilai standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan. Berdasarkan tugas dan tanggung jawab tersebut, pengawas juga merupakan mata rantai utama dalam rantai manajemen yang melakukan pengendalian dan pengawasan terhadap program dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Lim & Lee, 2017).

Penelitian ini bermula dari pengawas madrasah Aliyah Kabupaten Muaro Jambi. Badan pusat statistik provinsi Jambi mendata bahwa ada 26 madrasah Aliyah di kabupaten Muaro Jambi diantaranya 4 berstatus Negeri dan 22 berstatus Swasta. Dalam hal ini di Muaro Jambi hanya memiliki 5 pengawas Madrasah tetapi Lembaga yang mereka awasi sebanyak 137 Lembaga terdiri dari, RA, MI, MTS dan MA. Salah satu Pengawas Madrasah Kabupaten Muaro Jambi bapak Alimuddin kembali terpilih menjadi Ketua Kelompok Kerja Pengawas Madrasah Provinsi Jambi periode 2022-2024, berdasarkan pemilihan secara aklamasi pada gelaran Musyawarah Provinsi Ke-II Kelompok Kerja Pengawas Madrasah Tahun 2022, Selasa (22/2) di aula Kanwil Kemenag Jambi. Selanjutnya, Ketua Pokjawas Madrasah Provinsi Jambi terpilih dan Ketua Pokjawas Madrasah Kabupaten/Kota akan segera melakukan pertemuan internal untuk menyusun susunan pengurus

Pokjawas Madrasah Provinsi Jambi periode 2022-2024 agar segera di resmikan melalui Surat Keputusan serta dilantik oleh Kakanwil Kemenag Provinsi Jambi.

Menurut keterangan Alimuddin sebagai ketua pojakwas bahwa selama ini pengawas madrasah Aliyah Kabupaten Muaro Jambi cukup kewalahan untuk menguasai kemampuan pengawasan sesuai dengan tuntutan profesionalitas yang disebutkan di atas. Namun, sebagai pengawas, Alimuddin menyadari bahwa informasi tentang apa yang diawasi dan diawasi diperlukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan pemerintah daerah.

Terlacak pada saat wawancara pada tanggal 22 Maret 2023 oleh peneliti di Kemenag kabupaten Muaro Jambi pernyataan Alimuddin bahwa aktivitas supervisi manajerial dilakukan dua kali setiap semester. di awal dan akhir setiap semester.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa pengawas memikul banyak tugas selama proses pengawasan. Sebagai pengawas yang profesional, dia melakukan tugasnya dengan segala upaya yang sesuai dengan tugasnya sebagai pengawas. Namun, ada kemungkinan bahwa setiap kepala madrasah yang dibangun oleh pengawas aliyah Muaro Jambi memiliki pandangan yang serupa tentang kinerjanya selama ini. Selain itu, mengingat perbedaan yang ada dalam sifat manajemen, atribut, dan budaya akademik di setiap madrasah. Pengawas Madrasah di Kabupaten Muaro Jambi hanya sebanyak 5 orang pengawas sedangkan lembaga di Kabupaten Muaro Jambi berjumlah 137 lembaga terdiri dari 30 lembaga ditingkat RA (Raudhatul Athfal), 34 lembaga ditingkat MI (Madrasah Ibtidaiyah), 47 lembaga ditingkat MTs (Madrasah Tsanawiyah) dan 26 lembaga ditingkat MA (Madrasah Aliyah).

Berdasarkan situasi di atas, sistem manajemen, pengawasan, dan tenaga pendidikan pasti akan berubah. Sehubungan dengan ini, peneliti berpendapat bahwa analisis menyeluruh tentang kinerja pengawas di kabupaten Muaro Jambi

diperlukan. Untuk tindak lanjutnya bahwa penelitian ini akan meyuguhkan bagaimana kinerja Pengawas Madrasah di Muaro Jambi dengan langkah yang tepat peneliti mengangkat judul **Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah :Studi Kasus di Kabupaten Muaro Jambi.**

1.2 Masalah dan Fokus Penelitian

Masalah penelitian adalah penyusunan pertanyaan atau pernyataan yang merumuskan suatu masalah yang ingin dipecahkan atau diteliti. Rumusan masalah biasanya mencakup informasi tentang apa yang menjadi fokus masalah, mengapa masalah tersebut penting untuk dipecahkan atau diteliti, dan bagaimana masalah tersebut dapat dipecahkan atau diteliti. Pertanyaan besar didalam penelitian ini adalah Bagaimana supervisi Manajerial Pengawas Madrasah di Kabupaten Muaro Jambi.

Untuk menjawab pertanyaan besar tersebut, penelitian ini dirancang untuk menggali lebih dalam aspek-aspek berikut yang dirinci didalam Sub-Pertanyaan:

1. Bagaimana perencanaan supervisi manajerial pengawas Madrasah di Kabupaten Muaro Jambi?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi manajerial pengawas Madrasah di Kabupaten Muaro Jambi?
3. Bagaimana evaluasi hasil pelaksanaan supervisi manajerial pengawas Madrasah di kabupaten Muaro Jambi?
4. Bagaimana tindak lanjut dan pelaporan hasil supervisi pengawas Madrasah di kabupaten Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis Perencanaan supervisi manajerial pengawas Madrasah di Kabupaten Muaro Jambi.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan supervisi manajerial pengawas Madrasah di Kabupaten Muaro Jambi.

3. Untuk menganalisis evaluasi hasil pelaksanaan supervisi manajerial pengawas Madrasah di kabupaten Muaro Jambi.
4. Untuk menganalisis tindak lanjut dan pelaporan hasil supervisi pengawas Madrasah di kabupaten Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk kepentingan teoritis dan praktis sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah intelektual serta dapat dijadikan sumber terkait program kepengawasan di Madrasah.

- b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini dapat bermanfaat dilihat dari sudut pandang akademik, memberikan tambahan pemikiran dan gagasan tentang kinerja pengawas Madrasah di kabupaten Muaro Jambi manfaat dari sudut pandang sosial praktis, yang menjadi bahan informasi untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan tentang problematika yang terjadi di Madrasah.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian adalah batasan atau lingkup yang diberikan oleh peneliti pada topik atau isu yang diteliti. Batasan ini bertujuan untuk membatasi ruang lingkup penelitian agar tidak terlalu luas dan dapat difokuskan pada masalah atau variabel yang spesifik. Batasan penelitian adalah batasan atau lingkup yang diberikan oleh peneliti pada topik atau isu yang diteliti. Batasan ini bertujuan untuk membatasi ruang lingkup penelitian agar tidak terlalu luas dan dapat difokuskan pada masalah atau variabel yang spesifik. Adapun batasan penelitian ini yakni fokus pada supervisi manajerial pengawas Madrasah di Muaro Jambi.

1.6 Defenisi Istilah

Untuk memperjelas konsep dan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut adalah definisi dari beberapa istilah kunci:

1. **Supervisi:** Supervisi adalah suatu proses pembinaan yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk membantu, membimbing, dan meningkatkan kemampuan individu atau kelompok, baik dalam bidang pendidikan, manajemen, maupun pekerjaan lainnya. Dalam konteks pendidikan, supervisi biasanya dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, atau pihak berwenang lainnya untuk mendukung guru, kepala sekolah, atau tenaga pendidik dalam mengembangkan kompetensi profesional mereka, meningkatkan mutu pembelajaran, serta memastikan pelaksanaan kurikulum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan
2. **Manajerial:** Manajerial merujuk pada segala hal yang berkaitan dengan pengelolaan, pengaturan, dan pengendalian berbagai sumber daya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dalam konteks ini, manajerial melibatkan aktivitas yang mencakup perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) yang dilakukan oleh seorang manajer atau pemimpin organisasi. Dalam bidang pendidikan, manajerial sering dikaitkan dengan kemampuan kepala sekolah, pengawas, atau pemimpin institusi dalam mengelola sumber daya pendidikan, kurikulum, dan lingkungan belajar untuk menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas, inovatif, dan berdaya saing. Hal ini menunjukkan bahwa manajerial merupakan landasan utama bagi keberhasilan pengelolaan organisasi di berbagai sektor.
3. **Pengawas:** Pengawas adalah seseorang yang bertugas melakukan pengawasan, pembinaan, dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas serta kinerja individu atau kelompok dalam suatu organisasi atau institusi tertentu. Dalam konteks pendidikan, pengawas adalah tenaga fungsional yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui

supervisi, monitoring, dan evaluasi terhadap guru, kepala sekolah, atau lembaga pendidikan

4. Madrasah: Madrasah adalah lembaga pendidikan formal yang berbasis Islam, yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan mengintegrasikan pendidikan agama Islam dan pendidikan umum. Madrasah berperan sebagai institusi yang tidak hanya memberikan pemahaman tentang ilmu-ilmu agama, tetapi juga membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi tantangan kehidupan modern.
5. MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah) adalah sebuah forum atau organisasi yang beranggotakan para kepala sekolah dalam satu wilayah tertentu, baik di tingkat kabupaten, kota, maupun provinsi. Forum ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas manajemen sekolah, memperkuat koordinasi antar kepala sekolah, serta menjadi wadah diskusi, berbagi pengalaman, dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang terkait dengan pengelolaan sekolah.